

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengakhiri abad 20, masalah kependudukan yang mendapat perhatian bukan lagi terpaku pada jumlah dan pertumbuhan penduduk saja akan tetapi yang berkaitan erat dengan perekonomian sebab dengan memperhatikan pola pertumbuhan penduduk dan ketenagakerjaan dalam suatu daerah perkotaan menimbulkan suatu pemikiran dalam bidang usaha untuk berwirausaha.

Menurut Saadah (2003) dalam Bibliografi Beranotasi *Small and Medium Enterprises* bahwa sejak terjadi krisis moneter pada Juli 1997 bangsa Indonesia merasakan persoalan yang akhirnya menyebabkan krisis ekonomi, kepercayaan dan *accountability*. Perlu lebih arif dalam mengoreksi diri. Dalam krisis ekonomi tersebut, tercatat bahwa pada tahun 1998 tingkat inflasi mencapai 77,68%, tidak kurang dari 17 juta orang menganggur, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi lebih dari 13,68% dan tingkat kemiskinan mengalami *set-back* seperti tahun 1970-an yaitu mendekati 80 juta orang atau hampir 40% dari jumlah penduduk. Menurut Laporan bank Indonesia, krisis moneter yang terjadi sejak Juli 1997 telah mengakibatkan kesulitan likuiditas yang dialami oleh hampir seluruh bank, yang menyebabkan kekurangan

Dalam kewirausahaan istilah usaha kecil dan menengah menurut Adiputro, dkk. (2004) dalam UU RI No.9 tahun 1995 tentang usaha kecil dan menengah Bab I Ps.1 usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala usaha kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam UU ini. Usaha menengah dan besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari pada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha kecil. Namun perlu diketahui pula oleh para ahli perekonomian negara bahwa dalam hal ini tidak lepas dari cara memberi pembinaan dan akuntabilitasnya "Juga tidak lepas dari caranya mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat" (Nopirin, 2000).

Untuk membuka usaha kecil tidak lepas dari modal kerja yang diperoleh dari lembaga keuangan atau perbankan bagaimana cara memasarkan kreditnya dengan adil dan merata terjauhkan dari unsur KKN dalam mengelola perbankan supaya usahanya debitur bisa lancar mulai dari kegiatan operasionalnya sampai pada pengembalian kreditnya dan lambat tidaknya tergantung dari lancar tidaknya pemberian kredit. Sebagaimana penjelasan dari Bapenas, 2003 fungsi intermediasi mulai berjalan pada akhir oktober 2002, posisi kredit meningkat menjadi Rp. 347,8 trilyun atau naik 9,1 % dibanding bulan yang sama tahun sebelumnya, terdiri dari kredit investasi sebesar Rp. 19,6 trilyun dan kredit konsumsi sebesar 76,0 trilyun, sedangkan

oktober 2002 mencapai 831,1 trilyun atau naik sebesar 7,3% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Perbankan di Indonesia masih mengalami permasalahan kredit macet yang sangat tinggi jumlah kredit yang baru terbayar sekitar Rp. 21,4 trilyun atau 5,8% ditotal kredit bermasalah.

Akibat kredit bermasalah akan berdampak pada menurunkan profitabilitas usaha perbankan dan menambah beban biaya operasional perbankan. Menurut Suhardjono (2003) Bank Rakyat Indonesia sebagai salah satu bank dengan jaringan terluas di Indonesia diakui BPPN tahun 1993, selama ini juga mengalami permasalahan kredit cenderung berupaya meningkatkan pemberian kredit tanpa menghitung resiko macet. Langkah ini di jauhi BRI untuk menghindari kemungkinan munculnya kredit bermasalah di Bank Rakyat Indonesia. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh dan ditujukan pada peningkatan pembentukan, pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisien, efektif, dan berjiwa wirausaha, sehingga mampu mengisi, menciptakan dan memperluas kesempatan lapangan kerja serta berusaha. Di Propinsi DIY pada tahun 2000 terdaftar pada Depnaker jumlah pencari kerja sebesar 19.967 orang dan sisa tahun 1999 jumlah pencari kerja sebesar 21.226 orang. Sementara itu 789 orang yang telah memperoleh penetapan kerja dan sebesar 3.123 orang dari data yang diperoleh dari Depnaker tersebut dapat diketahui bahwa pencari kerja yang telah memperoleh penetapan kerja terlalu kecil, hal tersebut dikarenakan sebagian dari mereka yang sudah mendapat pekerjaan tidak melaporkan diri. Namun data tersebut juga diperoleh gambaran bahwa makin

Murtamadji (2000) dalam tesisnya yang dikemukakan peneliti lebih dulu oleh Effendi (1995) bahwa strategi pengamanan pengangguran karena membengkaknya tenaga kerja data yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja di Indonesia baik laki-laki maupun wanitanya bekerja disektor informal. Pada tahun 1993 ada 9.801.000 orang dan 61,41% nya adalah pria, sedangkan 39,59% nya wanita, serta dari seluruh pekerja pria yang bekerja di sektor informal mencapai 71,43% sedangkan dari seluruh wanita yang bekerja di sektor informal ada 80,15% di Indonesia.

Suryana (2000) dalam tulisannya di buku kewirausahaan yang lebih dulu dikemukakan Wirahadikusumah (1999) bahwa kehadiran sektor informal bukan lagi menjadi hukum yang berlaku, perkembangan sektor informal sudah menjadi ciri yang dominan di dalam keadaan ekonomi masyarakat lapisan bawah di dunia ketiga. Sedangkan dalam tesisnya Murtamadji (2000) yang lebih dulu dikemukakan Muzumdar (1978) ekonomi di lapisan bawah berjalan sendiri tanpa melibatkan para pengelola ekonomi negara seperti yang nampak sekarang bahwa seperti bekerja mandiri dan bekerja keluarga antara lain menjadi wirausaha pengrajin kecil atau industri rumah tangga, pedagang kaki lima, penarik becak, tukang ojek.

Dalam uraian tersebut di atas nampak bahwa munculnya sektor informal berawal dari ketidak mampuan sektor formal menampung tenaga kerja yang mewadai dari pencari kerja, sehingga sektor informal sebagai akibat kebijakan pembangunan yang dalam banyak hal lebih berat pada sektor modern dari sektor tradisional.

Dalam tesisnya Murtamadji (2000) yang dikemukakan lebih dulu Effendi (1995) bahwa kehadiran sektor informal merupakan gejala adanya akibat seimbangya pembangunan kehadiran sektor informal sebagai akibat kebijakan pembangunan yang lebih berat pada sektor modern dari sektor tradisional. Sedangkan menurut Suryana (2000) dalam tulisannya di buku kewirausahaan seperti yang terlebih dahulu kemukakan peneliti dahulu Hidayat (1987) yang termasuk sektor informal adalah: yang tidak menerima bantuan dan proteksi dari pemerintah, yang belum dapat menggunakan bantuan meskipun pemerintah telah menyediakan, yang telah menerima bantuan namun bantuan itu belum membuat sektor informal mandiri.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian di atas maka permasalahan yang dapat penulis kemukakan adalah:

Apakah faktor omset perhari, laba perhari, jumlah modal, jumlah hutang, besar angsuran, waktu pembayaran, dan agunan mempengaruhi kelancaran dalam pengembalian kredit mikro nasabah komersial ?

C. Batasan masalah

1. Penelitian ini terbatas hanya pada nasabah komersial di BRI Cabang Wonosari.
2. Variabel yang mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit hanya terbatas tentang Prospek kelancaran kegiatan usaha, kondisi keuangan usaha

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi apakah faktor omset perhari, laba perhari, jumlah modal, jumlah hutang, besar angsuran, waktu pembayaran, dan agunan mempengaruhi kelancaran dalam pengembalian kredit mikro nasabah komersial

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat antara lain:

1. Memberikan wacana peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian khususnya masalah kelancaran pengembalian kredit nasabah komersial
2. Memberi sumbangan pemikiran kepada para debitur yang akan mengambil kredit dan kepada para kreditur yang akan mengeluarkan kredit

F. Sistematika Laporan

Penelitian ini secara keseluruhan akan dilaporkan dalam 5 bab sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang, pokok permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

— — — — —

BAB III. METODOLOGI RISET

Dalam bab ini diuraikan metode penelitian yang digunakan, model penelitian, desain sampel dan cara pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang data yang dikumpulkan, analisis statistik, pengujian hipotesis, sampai pada interpretasi hasil.

BAB V. PENUTUP

Dalam bab ini, membahas tentang hasil penelitian, implikasi dan keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.